



## PENGEMBANGAN BUKU PENGASUHAN BERBAHASA DALAM MENSTIMULASI KESANTUNAN INTERAKSI PENGASUHAN ANAK-ANAK USIA PRASEKOLAH

Rangga Asmara 

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2013  
Disetujui Februari 2013  
Dipublikasikan Juni 2013

*Keywords:*  
Teaching book;  
Language politeness;  
Care

### Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah kebutuhan, karakteristik, prinsip-prinsip, draf, penilaian, dan keefektifan paket buku pengasuhan berbahasa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Instrumen yang digunakan meliputi: pedoman pengamatan, pedoman wawancara, angket, dan instrumen penilaian pakar. Berdasarkan angket kebutuhan, karakteristik tindak tutur guru ditinjau dari derajat kesantunannya termasuk dalam kategori santun untuk semua jenis tindak tutur. Di sisi lain, kebutuhan guru dalam penyediaan buku pengasuhan berbahasa difokuskan pada kebutuhan proses pengasuhan, baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai pancatan merancang draf produk, ditelaah karakteristik buku pelajaran berbahasa yang beredar di pasaran. Adapun prinsip-prinsip pengembangan buku ini meliputi prinsip: pengorganisasian, materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, kegrafikan, dan petunjuk kegiatan guru. Draf buku pengasuhan berbahasa dikembangkan dalam wujud paket yang terdiri atas buku latihan anak, buku petunjuk guru, dan CD rujukan pembelajaran. Setelah dilakukan uji pemahaman guru dan ahli dapat dinyatakan bahwa draf produk telah baik dan layak sebagai sarana atau sumber belajar dalam interaksi pengasuhan anak didik. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji keefektifan produk dalam pembelajaran, paket buku ini efektif dan dapat meningkatkan kemampuan komunikatif anak didik

### Abstract

*Based on the background above, the issues which are discussed includes: 1) What criteria are in ICT-based learning model of one day field trip for writing feature, and 2) How the model is an ICT-based learning model of one day field trip for writing feature that would be developed to improve feature writing skills. The study was arranged by modifying the development of research design and development of Borg & Gall. Product test results as follows: 1) an ICT-based model of one day field trip learning to write feature (the blog) which includes a) a standard of competence, b) syllabus, c) SAP, and d) assessment guidelines, and 2) results of the trial product development show that it can optimize the writing skills of students in the blog, 20% of students get an A and 80% get a B. It can be concluded that the ICT-based learning model of one day field trip can optimize and improve learning outcomes of writing feature on the blog. The researchers suggest that the results of this study needs to be developed further by other researchers*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

## Pendahuluan

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah peletak awal pembelajaran yang memberikan pondasi dasar persiapan tahap belajar selanjutnya (Petty dan Jansen 1980:59). Perkembangan berpikir di masa kanak-kanak sangat pesat. Salah satu perkembangan yang paling pesat terjadi adalah perkembangan bahasa, sehingga fokus pemberian materi di jenjang TK adalah pada pengembangan bahasa.

Penguasaan bahasa secara baik di masa kanak-kanak akan membekali anak-anak untuk dapat terampil berbahasa di kemudian hari. Potensi yang dimiliki anak-anak perlu dikembangkan secara baik melalui stimulus yang aktif dari berbagai pihak. Keterlibatan dan peran orang di sekitar anak-anak dapat membantu anak-anak menguasai bahasa secara lebih maksimal. Dalam hal ini, guru sebagai orang terdekat anak-anak di lingkungan sekolah haruslah peka terhadap perkembangan bahasa setiap anak didiknya.

Berkenaan dengan perkembangan bahasa anak-anak, jalinan interaksi antara anak-anak, guru, dan lingkungan dalam proses pemerolehan bahasa sangatlah penting. Sebagaimana Clark dan Koch (1983:70) dan Dardjowidjojo (2003:225) yang mengatakan bahwa guru dan lingkungan mempunyai andil besar bagi perkembangan bahasa anak-anak. Pemerolehan bahasa akan terjadi apabila ada masukan linguistik sebagai bahan berpikir dan berbahasa. Anak-anak yang hanya bermain sendirian akan memiliki kesempatan yang terbatas untuk mendapat konsep baru. Jika anak-anak sering melakukan interaksi kebahasaan dengan orang-orang dewasa di sekelilingnya, mereka akan memperoleh kekayaan pandangan baru, daripada dengan anak-anak yang seusia, yang *poor language model*. Guru memiliki peran vital dalam proses ini. Guru yang sering mengajak berbicara, bercerita, dan selalu berinteraksi verbal akan memperoleh keuntungan bagi proses pemerolehan bahasa anak didiknya.

Penggunaan bahasa dalam interaksi pengasuhan bukan hanya mensyaratkan pengetahuan kaidah sintaktis dan semantik, melainkan juga pengetahuan pragmatik. Pengetahuan pragmatik mensyaratkan pengetahuan mengenai apa yang dilakukan oleh penutur dan mitra tuturnya, dan mengapa mereka melakukan hal itu. Menurut Hymes (1964), penutur paling tidak harus memahami perilaku tuturan anggota suatu kelompok masyarakat. Di dalamnya termasuk keseluruhan kebiasaan mereka dalam berkomunikasi dan perhatian mereka dalam perbuatan yang berhubungan dengan komunikasi, seperti peristiwa,

bagian-bagian di dalam suatu peristiwa, dan tentu saja fungsi-fungsi dari kebiasaan itu.

Sehubungan dengan hal tersebut, sangatlah beralasan jika Grice (1981:183) dan Leech (1983:121) menyatakan bahwa prinsip sopan santun berbahasa tidak boleh dianggap sebagai sebuah prinsip yang sekadar ditambahkan saja pada prinsip kerja sama, tetapi prinsip sopan santun ini merupakan prinsip berkomunikasi penting yang dapat menyelamatkan prinsip kerja sama dari suatu kesulitan yang serius. Meskipun kedudukannya dianggap sangat penting, tetapi pertimbangan prinsip sopan santun tampaknya masih dikesampingkan begitu saja, apalagi dalam interaksi pengasuhan berbahasa kepada anak-anak.

Menjadikan guru sebagai figur kesantunan anak didik tentunya tidak cukup hanya membekali mereka dengan teori dan seperangkat kurikulum saja, namun juga sangat perlu dipikirkan bagaimana melatih atau menstimulasi mereka dengan sebuah perangkat kesantunan yang relevan. Mencermati pentingnya perangkat kesantunan tersebut, sangat terbuka peluang untuk mengkonstruksi sebuah bahan ajar yang dapat mengelaborasi kegiatan belajar berbahasa sambil bermain. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini yaitu "bermain sambil belajar, belajar seraya bermain".

Banyak buku suplemen untuk anak didik TK yang beredar saat ini, namun dari kajian praktis peneliti masih sangat minim buku yang secara spesifik mengintervensikan muatan kesantunan dan nilai-nilai pendidikan karakter baik dari segi materi, kegiatan pembelajaran, maupun sajian grafisnya. Dari temuan praktis peneliti, buku-buku pelajaran yang beredar di pasaran saat ini lebih dominan memuat untuk kebutuhan kognitif daripada kebutuhan terhadap bermain, kepribadian, dan akhlak mulia.

Sebagai bahan kajian, dari beberapa buku yang telah ditelaah peneliti dari aspek materi ditemukan ketidaksesuaian indikator dengan petunjuk belajar. Pada bagian indikator diminta menyebutkan kata, namun dalam kalimat petunjuk latihannya menggunakan tulislah. Selain itu, dari aspek bahasa dan keterbacaan, ketidaksesuaian tampak pada penggunaan kalimat imperatif langsung dalam kalimat petunjuk latihan. Misalnya kalimat: *tulis kalimat di bawah ini, sebutkan gambar berikut ini, ucapkan bunyi bahasa di bawah ini, dan tutup bukumu!* (Ayo Jadi Anak Pintar Berbahasa Indonesia karya Tetty Sufianty dan *Aku Pintar Berbahasa: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk TK B* karya Melda MR). Menurut prinsip kesantunan Lakoff (1972) yaitu kaidah formalitas dan skala ketaklangsungan, modus kalimat tersebut memi-

liki derajat kesantunan paling rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan bahan ajar kesantunan dalam pengasuhan berbahasa anak-anak prasekolah sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Alasan melakukan penelitian ini cukup jelas dan aktual sifatnya karena berhubungan dengan dinamika tugas strategis guru, di samping mengajar juga harus mendidik, tidak hanya membekali dengan kemampuan kognitif saja, melainkan juga menjadi stimulan kepribadian dan akhlak mulia. Bahan ajar yang dikembangkan atas dasar muatan kesantunan perlu segera diupayakan, di tengah dilema guru dalam mendorong perkembangan anak didik dan tuntutan orang tua dalam mengimbangi proses pembelajaran yang makin dinamis.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah karakteristik jenis, bentuk, dan modus tuturan yang santun menurut persepsi guru dan derajat kesantunannya; (2) bagaimanakah karakteristik kebutuhan guru dalam penyediaan buku pengasuhan berbahasa; (3) bagaimanakah karakteristik buku pelajaran berbahasa yang beredar di pasaran; (4) bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan buku pengasuhan berbahasa yang dapat menstimulasi kesantunan interaksi pengasuhan anak-anak usia prasekolah; (5) bagaimanakah draf buku pengasuhan berbahasa yang dapat menstimulasi kesantunan interaksi pengasuhan anak-anak usia prasekolah; (6) bagaimanakah hasil penilaian guru dan ahli terhadap draf buku pengasuhan berbahasa; dan (7) bagaimanakah keefektifan buku pengasuhan berbahasa dalam menstimulasi kemampuan komunikatif anak-anak usia prasekolah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi karakteristik jenis, bentuk, dan modus tuturan yang santun menurut persepsi guru dan derajat kesantunannya; (2) mengidentifikasi karakteristik kebutuhan guru dalam penyediaan buku pengasuhan berbahasa, baik kebutuhan praktis maupun strategis yang mencakup: kebutuhan fisik buku dan kebutuhan materi buku; (3) mengidentifikasi karakteristik buku pelajaran berbahasa yang beredar di pasaran; (4) merumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku pengasuhan berbahasa yang dapat menstimulasi kesantunan interaksi pengasuh anak-anak usia prasekolah; (5) menghasilkan draf buku pengasuhan berbahasa yang dapat menstimulasi kesantunan interaksi pengasuh anak-anak usia prasekolah; (6) mengidentifikasi penilaian guru dan ahli terhadap draf buku pengasuhan berbahasa; dan (7) menentukan keefektifan buku pengasuhan berbahasa dalam menstimulasi kemampuan komunikatif anak-anak usia prasekolah. Di sisi

lain, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan linguistik terapan. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar merancang program pengasuhan berbahasa yang lebih konstruktif.

## Metode

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian pengembangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan penelitian: 1) tahap pengkajian awal, terdiri atas langkah-langkah penelitian: (1) survei pendahuluan, (2) awal pengembangan draf model, (3) pengembangan draf model; 2) tahap pengembangan model, terdiri atas langkah-langkah penelitian: (1) uji pemahaman draf buku pengasuhan berbahasa, (2) revisi draf buku pengasuhan berbahasa; dan (3) Penyusunan paket buku pengasuhan berbahasa; 3) tahap uji keefektifan model, pengujian produk pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain praeksperimen.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas (1) anak didik TK kelompok B, (2) guru (dalam hal ini guru kelas kelompok B), dan (3) ahli. Penelitian dilakukan di Kota Semarang. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), ditentukan tiga TK yang dianggap ideal dan memenuhi karakteristik sebagai TK yang memenuhi standar kualifikasi amat baik atau "A" yaitu TK Negeri Pembina (Kecamatan Gajah Mungkur) yang mewakili TK umum, TK Islam Al-Azhar 22 (Kecamatan Semarang Barat) dan TK Kriten Tri Tunggal (Kecamatan Semarang Selatan) mewakili TK yang berafiliasi dengan keagamaan. Guru dan sebagian anak didik pada sekolah-sekolah tersebut akan dipakai sebagai sumber data, baik pada tahap studi pendahuluan, analisis kebutuhan, maupun uji keefektifan produk. Untuk keperluan uji keefektifan produk penelitian, dipilih TK Negeri Pembina sebagai sumber data pengujian secara terbatas. TK Negeri Pembina memiliki empat kelompok belajar paralel dan dipilih kelompok B4 sebagai sampel kelompok perlakuan.

Instrumen yang dikembangkan dan diujicobakan dalam penelitian ini mengacu pada data penelitian. Instrumen yang dikembangkan dan diujicobakan meliputi 1) pedoman pengamatan untuk mengidentifikasi: (1) cuplikan video terpilih tentang kebutuhan interaksi pembelajaran dan (2) skor kemampuan komunikatif anak didik dalam interaksi pengasuhan berbahasa. 2) Pedoman wawancara untuk mendeskripsi tanggapan guru terhadap maksud tuturan yang digunakan dalam interaksi pengasuhan berbahasa, 3) angket kebutuhan guru untuk mendeskripsi: (1) skor jenis,

bentuk, dan modus tuturan yang santun menurut persepsi guru dan (2) skor tanggapan guru terhadap kebutuhan penyediaan buku pengasuhan berbahasa. (3) Instrumen terakhir adalah angket penilaian guru dan ahli untuk mendeskripsi skor penilaian guru dan ahli terhadap draf buku pengasuhan berbahasa.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kualitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini dihasilkan dari studi pendahuluan, baik studi literatur maupun studi lapangan, juga pada tahap uji coba terbatas khususnya melihat signifikansi buku pengasuhan berbahasa dalam meningkatkan kemampuan komunikatif anak didik.

### Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang berupa: (1) karakteristik jenis, bentuk, dan modus tuturan yang santun menurut persepsi guru dan derajat kesantunannya, (2) karakteristik kebutuhan guru terhadap penyediaan buku pengasuhan berbahasa, (3) karakteristik buku pelajaran berbahasa yang beredar di pasaran, (5) draf paket buku pengasuhan berbahasa, (6) hasil penilaian guru dan ahli terhadap produk pengembangan, dan (7) hasil uji coba produk pengembangan secara terbatas. Uraian dari ketujuh hal tersebut sebagai berikut.

#### Karakteristik Jenis, Bentuk, dan Modus Tuturan yang Santun Menurut Persepsi Guru dan Derajat Kesantunannya

Untuk mengetahui karakteristik tuturan yang santun menurut persepsi guru, peneliti melakukan observasi dengan angket untuk menggali kecenderungan jenis dan modus tuturan yang diucapkan ketika menghadapi sebuah konteks tindak ujar. Selanjutnya, data hasil angket ini digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam penyusunan draf buku. Angket tersebut telah diujikan kepada responden. Angket terdiri atas 21 butir konteks tindak tutur beserta masing-masing sembilan modus tuturan dengan skor antara 1 s.d. 9. Setiap pilihan pertama, skor tuturan itu dikalikan 3. Pilihan kedua dikalikan 2, dan pilihan ketiga dikalikan 1. Setiap skor butir ditambahkan dengan butir lainnya, sehingga diperoleh skor total untuk setiap responden. Dari skor itulah dapat diketahui kategori kesantunan berbahasanya. Pengategorian skor total dilakukan sesuai dengan kriteria derajat kesantunan berbahasa yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil penghitungan data tersebut, rangkuman pengolahan

data disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Derajat Kesantunan Guru

No	Skor yang Diperoleh	Kategori	Jumlah Data	Persentase
1	0-350	Kurang Santun	1	5,56%
2	351-700	Santun	15	83,33%
3	701-1.050	Sangat Santun	2	11,11%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel tersebut data ini diperoleh dengan cara penyebaran angket kecenderungan jenis dan modus tindak tutur yang diadopsi dari konsep Blum-Kulka (1987) yang terdiri atas 21 butir konteks tindak tutur dengan masing-masing sembilan alternatif modus tuturan. Hasilnya, dari sebanyak 18 guru yang mewakili responden subkultur Jawa Tengah diperoleh informasi bahwa 11,11% (2 orang) responden berkategori sangat santun berbahasa. Adapun 15 responden (83,33%) berkategori santun dalam berbahasa. Sisanya sekitar 5,56% atau seorang responden berkategori kurang santun.

Berdasarkan angket kebutuhan, dapat disimpulkan karakteristik tindak tutur guru ditinjau dari derajat kesantunannya termasuk dalam kategori santun untuk semua jenis tindak tutur. Tuturan yang dominan dipilih oleh sumber data penelitian adalah tuturan nomor 4 (performatif berpagar), nomor 5 (penyataan keinginan), dan nomor 6 (rumusan saran). Di antara 21 butir tindak tutur dalam angket, rata-rata guru kurang santun dalam jenis tindak tutur direktif dengan bentuk tuturan memohon dan jenis tindak tutur komisif dengan bentuk tuturan berjanji dan mengancam.

#### Karakteristik Kebutuhan Guru dalam Penyediaan Buku Pengasuhan Berbahasa

Kebutuhan guru dalam penyediaan buku pengasuhan berbahasa didasarkan pada hasil analisis angket kebutuhan guru. Kebutuhan itu difokuskan pada kebutuhan proses pengasuhan, baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta kebutuhan bahan ajar yang operasional dalam praktik pengasuhan berbahasa. Angket ini terdiri atas 35 item pertanyaan. Setiap item disajikan beberapa alternatif jawaban. Jawaban yang diberikan merupakan gambaran kehendak dan atau pengalaman mereka dalam menyediakan bahan ajar dalam rutinitas pengasuhan berbahasa.

Berdasarkan pengolahan data, skor rata-rata kebutuhan guru sebesar 79,78. Dari data

tersebut dapat disimpulkan bahwa guru *sangat memerlukan* buku pengasuhan berbahasa yang berbasis kesantunan dan berorientasi pada pendidikan karakter. Hasil ini sesuai dengan kriteria yang dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu skor 0-35 berkategori *tidak perlu*, skor 36-70 berkategori *perlu*, dan skor 71-105 berkategori *sangat perlu*.

Hasil pengumpulan data tentang kebutuhan guru tersebut mengemukakan bagian pendahuluan meliputi: halaman judul, halaman hak cipta, prakata, daftar isi, dan petunjuk penggunaan buku. Komponen petunjuk penggunaan buku disajikan secara spesifik dalam buku pegangan. Judul buku yang menjadi kecenderungan guru adalah *Ayo Jadi Anak Santun Berbahasa untuk TK Kelompok B*. Materi sampul yang harus ada dalam buku pengasuhan berbahasa meliputi: judul, kelas, tingkat satuan pendidikan, ilustrasi sampul: anak didik dan guru, kartun, dan huruf.

Konsep kesantunan berbahasa yang menjadi dasar pijakan penelitian ini sangat perlu ditunjukkan dalam isi buku. Pemuatannya disajikan dalam materi ajar misalnya syair, dialog, cerita, atau materi gambar. Selain itu ditunjukkan pula pada bentuk kegiatan fisik seperti doa, tepuk, menyanyi, salam, termasuk juga materi-materi dalam cuplikan video pembelajaran. Selain itu, pemenuhan kebutuhan buku pegangan diwujudkan dalam bentuk penyediaan buku petunjuk guru yang disajikan secara terintegrasi dengan penyediaan kebutuhan materi oleh guru.

#### **Karakteristik Buku Pelajaran Berbahasa yang Beredar di Pasaran**

Pengembangan buku pengasuhan berbahasa ini tidak lepas dari data telaah praktis peneliti terhadap kelemahan yang muncul dari karakteristik buku-buku pelajaran berbahasa, baik yang menjadi rujukan guru sebagai sumber belajar maupun yang beredar di pasaran. Peneliti telah mengumpulkan beberapa buku tersebut, kemudian diidentifikasi dan ditelaah secara komprehensif terhadap aspek fisik dan isi buku. Dalam mengidentifikasi dan menelaah buku-buku tersebut, peneliti mengacu pada pedoman penilaian buku pelajaran, yakni mengevaluasi aspek kedalaman, kesesuaian isi, juga komponen fisik buku seperti bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah buku.

Hasil telaah tentang karakteristik buku pelajaran berbahasa tersebut menunjukkan dalam beberapa aspek buku-buku tersebut telah sesuai dengan konsep penyusunan buku pelajaran, meski dalam beberapa aspek masih tampak kekurangan. Kelebihan yang tampak yaitu: (1)

beberapa buku telah spesifik hanya menyajikan TPP kemampuan dasar berbahasa; (2) beberapa buku juga dinilai cocok untuk semua kategori TK; dan (3) pada salah satu buku telah secara spesifik memaparkan muatan karakter dan memuat suplemen khusus berupa buku pegangan guru. Adapun beberapa kelemahan yang tampak yaitu: (1) pada bagian pendahuluan belum lengkap; (2) belum tampak penyebutan judul kegiatan belajar; (3) komponen evaluasi atau penilaian terhadap prestasi belajar anak didik tidak muncul; (4) pemilihan variasi kalimat dalam materi buku masih didominasi kalimat imperatif langsung; (5) minimnya penggunaan sapaan; (6) belum tampak materi khusus aspek mendengarkan; (7) pemilihan kertas A5 tidak sesuai; dan (8) tidak ditemukan bagian penyudah; dan (8) beberapa materi latihan tidak sesuai dengan perkembangan kognitif anak didik.

#### **Prinsip-Prinsip Pengembangan Draf Buku Pengasuhan Berbahasa**

Pengembangan draf buku pengasuhan berbahasa berpijak pada tiga pedoman yaitu (1) hasil analisis kebutuhan, (2) *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*, dan (3) *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa Indonesia* yang diterbitkan Pusbuk Depdiknas. Hasil sinkronisasi karakteristik data dari ketiga pedoman tersebut, kemudian dispesifikkan menjadi prinsip-prinsip pengembangan. Prinsip-prinsip itu selanjutnya diendapkan, sehingga berelaborasi dengan konsep dasar yang sejak awal menjadi acuan peneliti yaitu konsep kesantunan menurut Blum-Kulka (1987), khususnya pada penggunaan modus tuturan yang santun dan sangat santun, sehingga kriteria-kriteria yang muncul dari proses ini tampak dan tercermin pada bagian-bagiannya, mulai dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah buku. Prinsip-prinsip tersebut kemudian dispesifikkan lagi menjadi kaidah-kaidah yang lebih teknis, sehingga dapat dijadikan acuan oleh peneliti sebagai pengembang buku pengasuhan berbahasa yang mengadaptasi konsep kesantunan dalam konstruksinya sebagai sarana atau sumber belajar. Pengembangan draf buku pengasuhan berbahasa sebagai sarana atau sumber belajar pengasuhan anak didik TK kelompok B memuat prinsip-prinsip: pengorganisasian buku, materi buku, penyajian materi buku, bahasa dan keterbacaan, kegrafikan, dan petunjuk kegiatan guru.

#### **Draf Buku Pengasuhan Berbahasa**

Berdasarkan karakteristik kebutuhan dan prinsip-prinsip pengembangan buku, draf buku

pengasuhan berbahasa dikembangkan dalam wujud paket yang terdiri atas buku latihan anak, buku petunjuk guru, dan CD rujukan pembelajaran. Draf buku hasil pengembangan ini diberi judul *Ayo Jadi Anak Santun Berbahasa*. Struktur draf buku ini terdiri atas bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah. Bagian pendahuluan buku terdiri atas halaman judul, halaman hak cipta, prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi.

Bagian isi dalam draf ini terdiri atas materi pengasuhan berbahasa yang disajikan dalam sebelas tema. Tema pengasuhan berbahasa yang disajikan antara lain tema diri sendiri (aku), lingkunganku, kebutuhanku, binatang, tanaman, rekreasi, pekerjaan, air, api, dan udara, alat komunikasi, tanah airku, dan alam semesta. Pada setiap materi pengasuhan disajikan komponen: judul pembelajaran, lingkup perkembangan, tingkat pencapaian perkembangan, tema, tujuan pembelajaran, indikator kegiatan, alat/sumber belajar, langkah kegiatan, catatan guru, ilustrasi gambar, dan evaluasi. Bagian akhir buku yaitu bagian penyudah berisi tips, daftar pustaka, dan riwayat hidup penulis.

#### Hasil Penilaian Guru dan Ahli terhadap Draf Buku Pengasuhan Berbahasa

Guru yang dilibatkan dalam proses ini adalah guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam membuat bahan ajar. Adapun ahli yang dimaksud adalah mereka yang memiliki kepakaran dalam memvalidasi produk ini. Mereka adalah ahli di bidang pragmatik dan ahli di bidang materi pengajaran anak usia dini.

**Tabel 2.** Nilai Guru dan Ahli terhadap Draf Buku Pengasuhan Berbahasa

Guru	Ahli Pragmatik	Ahli PAUD
237	240	253

Berdasarkan hasil keseluruhan uji pemahaman guru dan ahli terhadap draf buku pengasuhan berbahasa dapat dinyatakan bahwa draf buku sudah baik dan layak untuk digunakan sebagai sarana atau sumber belajar dalam interaksi pengasuhan anak didik. Kelayakannya tampak dari perolehan skor pemahaman guru dan ahli yang berkategori baik. Hasil ini sesuai dengan kriteria yang dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu skor 64 s.d. 114 berkategori *sangat* kurang, skor 115 s.d. 165 berkategori *kurang*, skor 166 s.d. 216 berkategori cukup, skor 217 s.d. 267 berkategori *baik*, dan skor 268 s.d. 320 berkategori *sangat*

*baik*. Berdasarkan hasil penghitungan data tersebut, berikut disajikan nilai guru, ahli pragmatik, dan ahli PAUD terhadap draf buku pengasuhan berbahasa.

#### Keefektifan Buku Pengasuhan Berbahasa dalam Uji Coba Terbatas

Uji coba secara terbatas dilaksanakan di TK Negeri Pembina Provinsi Jawa Tengah. Sumber datanya melibatkan 22 anak didik kelompok B4. Uji coba dimulai dengan memberikan pretes, intervensi, dan postes.

Berdasarkan hasil uji keefektifan produk dalam pembelajaran, paket buku pengasuhan berbahasa ini efektif dan dapat meningkatkan kemampuan komunikatif anak didik. Keefektifannya tampak dari peningkatan rata-rata nilai kemampuan komunikatif anak didik, yakni dari 57 menjadi 75. Tingkat kekomunikatifan anak didik yang awalnya berada di level 2+ dengan deskripsi mampu memenuhi kebutuhan rutin untuk keperluan bercakap-cakap dengan orang dewasa dan mulai menggunakan tata karma berbahasa secara minimal, meningkat ke level 3+ yaitu mengarah ke mampu berbicara dengan ketepatan topik dan variasi kosakata untuk berperan serta dalam percakapan formal dan nonformal dalam masalah yang bersifat praktis dan sosial.

#### Simpulan

Berdasarkan angket kebutuhan, karakteristik tindak tutur guru ditinjau dari derajat kesantunannya termasuk dalam kategori santun untuk semua jenis tindak tutur. Di sisi lain, kebutuhan guru dalam penyediaan buku pengasuhan berbahasa difokuskan pada kebutuhan proses pengasuhan, baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai pancatan merancang draf produk, ditelaah karakteristik buku pelajaran berbahasa yang beredar di pasaran. Adapun prinsip-prinsip pengembangan buku ini meliputi prinsip: pengorganisasian, materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, kegrafikan, dan petunjuk kegiatan guru. Draf buku pengasuhan berbahasa dikembangkan dalam wujud paket yang terdiri atas buku latihan anak, buku petunjuk guru, dan CD rujukan pembelajaran. Setelah dilakukan uji pemahaman guru dan ahli dapat dinyatakan bahwa draf produk telah baik dan layak sebagai sarana atau sumber belajar dalam interaksi pengasuhan anak didik. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji keefektifan produk dalam pembelajaran, paket buku ini efektif dan dapat meningkatkan kemampuan komunikatif anak didik.

**Daftar Pustaka**

- Clarke-Stewart, A. dan J.B. Koch. 1983. *Child Development through Adolescence*. New York: John Wiley and Sons Inc.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Obor.
- Grice Grice, H. Paul. 1975. "Logic and Conversation" dalam Davis S. (ed.) *Pragmatics: a Reader*. New York: Oxford University Press.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics*. London: Longman.